

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan *naturalistic* atau bersifat kealamian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut (Abdussamad, 2021).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis dan sejenisnya untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara *holistic*.

B. Setting dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dharmasraya, JL. Pesanggrahan, Koto Baru, Kec. Koto Baru, Kab. Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Penentuan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dharmasraya sudah menerapkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) karena saat ini belum semua sekolah mulai mengoperasikan aplikasi SRIKANDI tersebut dalam mengelola surat masuk dan keluarnya. Oleh karena itu, penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dharmasraya menjadi lokasi dalam penelitian ini, sedangkan waktu penelitian adalah pada kurun waktu November 2025-Januari 2026.

C. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder), yaitu:

1. Data primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama, data primer berupa data-data yang otentik, objektif dan reliabel karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan, data primer bisa berupa hasil wawancara serta dilakukan observasi. Adapun

yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer adalah operator aplikasi SRIKANDI, kepala tata usaha dan kepala sekolah.

2. Data sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian, data sekunder bersifat pelengkap dan penguat dari data primer, seperti buku, jurnal, majalah ilmiah (Nasution, 2023).

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, artinya data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian, peneliti merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti harus divalidasi, pada penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum diketahui secara jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, maupun hasil yang diharapkan, rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti mendalami objek penelitiannya.

Pada penelitian kualitatif dikenal istilah subjek penelitian, terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian, ada yang mengistilahkannya dengan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu dan informan tidak diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain yang digunakan adalah partisipan, partisipan digunakan terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu dan hubungan antara

peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek, namun ada juga yang tetap menggunakan istilah subjek.

Subjek penelitian, informan maupun partisipan dalam metode penelitian kualitatif adalah orang yang berikhtiar mengumpulkan data, subjek penelitian adalah peneliti yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif sedangkan informan dan partisipan merupakan peneliti sendiri atau dapat juga merupakan pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian, semua subjek penelitian yang dimaksud adalah alat pengumpul data (Citriadin, 2020).

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Jadi, dengan wawancara makna partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Jenis wawancara

yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Selain itu, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2024).

Objek yang akan diwawancarai adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan arsip di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dharmasraya dengan menggunakan aplikasi SRIKANDI, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi, rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi (Sugiyono, 2013).

Jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir

tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2024). Objek yang akan diobservasi adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan arsip dengan menggunakan aplikasi SRIKANDI di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dharmasraya, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2015). Studi dokumenter merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2024). Dokumen-dokumen yang dihimpun berupa dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan arsip, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan menggunakan aplikasi SRIKANDI di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dharmasraya.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar, adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung serta proses pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai informan penelitian yang disebut dengan triangulasi data, membandingkan dengan hasil penelitian lain dan melakukan *check and recheck*.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji *kredibilitas* data mengenai Pengelolaan Arsip Menggunakan Aplikasi SRIKANDI di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dharmasraya dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji *kredibilitas* data mengenai Pengelolaan Arsip Menggunakan Aplikasi Srikandi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Dharmasraya yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Murdiyanto, 2020).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan dan materi lain yang peneliti kumpulkan untuk memungkinkan peneliti menemukan temuan. Selain itu, definisi lain menyebutkan analisis data adalah langkah menafsirkan data yang diperoleh dari penelitian di bidang tertentu, analisis data adalah upaya atau langkah untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam bentuk naratif, deskriptif atau tabular (Fiantika dkk, 2022).

Menurut Miles, Huberman dan Saldana teknik analisis data terdiri dari empat bagian, yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi), pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan semakin banyak, kompleks, rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih dan

memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dengan hal tersebut akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2024).

